

PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QURAN TERHADAP SISWI KELAS VII SMP ISLAM PAITON DI SUMBERANYAR PAITON PROBOLINGGO

Luthviah Romziana, Mamluatul Hasanah, Nur Azizah, Nabila Habsyi
Universitas Nurul Jadid
email: romziana@unuja.ac.id

Abstrak

Pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran sangatlah penting karena banyak siswi-siswi di SMP Islam Paiton yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang sangat kurang, utamanya dalam memahami ilmu tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah yang benar. Adapun Tujuan pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran ini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang ilmu tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah yang baik dan benar (makhorijul huruf) kepada siswi-siswi di SMP Islam Paiton, khususnya kelas VII. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial yaitu penyampaian materi-materi terkait masalah ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang dilanjutkan dengan praktek membaca Al-Quran secara langsung oleh para siswi. Adapun metode pembelajaran Al-Quran yang dipakai yaitu metode Tartila. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan membaca Al-Quran oleh mahasiswi pengabdian, menjadikan siswi-siswi di SMP Islam Paiton, memahami tentang ilmu tajwid dan makhorijul huruf dan dapat menjadikan siswi siswi fashih dalam membaca Al-Quran.

Kata kunci : *Al Qur'an; Makhorijul huruf; Pendampingan; Tajwid*

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Quran merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca kitab suci Al-Quran dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Quran maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah. Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Quran, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual, dengan kecerdasan spiritual, maka siswi mampu menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh: sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah; selalu jujur dalam bertindak; lebih cerdas secara

spiritual dalam beragama; mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan; mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah setiap saat.¹

Belajar al-Quran dan mengamalkannya merupakan perbuatan yang mulia. Rasulullah menganjurkan kepada umatnya untuk belajar dan mengamalkan al-Quran.² Sebagaimana hadis Nabi sebagai berikut :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya : Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari)

Salah satu lembaga yang ada pembelajaran al-Quran yaitu SMP Islam Paiton. SMP Islam Paiton merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Islamiyah Syafi’iyah yang bertempat di Desa Sumberanyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Lembaga ini sangat mengedepankan pembelajaran Al-Quran sebagai salah satu sarana untuk menjadikan siswi-siswi di SMP Islam Paiton berprestasi dan berakhlak mulia. Sebelum membaca Al-Quran kita harus mempelajari makhraj dan tajwid dengan baik, dengan begitu akan dapat membaca Al-Quran dengan fashih, baik dan benar.³

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini agar bacaan Al-Qur'an seseorang terhindar dari kesalahan dan perubahan makna.

Kegiatan pembelajaran Al-Quran di SMP Islam Paiton dilaksanakan 3 hari dalam seminggu yaitu pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at yang dilakukan di pagi hari dengan durasi satu jam mulai dari jam 07;00 WIB sampai jam 08;00 WIB. Adapun jumlah siswi dalam setiap kelas sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah didapat, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana

¹ Rama Joni, “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Warga Desa”, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, Volume 3, (Juni, 2020),1.

² Luthviah Romziana, Wilandari, Lum Atul Aisih, dkk, Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Tikrar, Murajaah& Tasmi’Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid, *Jurnal Karya Abdi*, Vol 5 No 1 (Juni, 2021), 162.

³ Manzilatul Faizah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan”, *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 1, (Desember, 2020), 1.

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mitra sebagai berikut yaitu: *pertama*, siswi tidak lancar membaca Al-Quran dengan baik dan benar. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswi tentang ilmu tajwid. *Ketiga*, siswi tidak tepat dalam melafalkan huruf disebabkan kurangnya pemahaman siswi tentang materi makhorijul huruf.

Dari uraian permasalahan diatas, mahasiswi *KKN OBE* berinisiatif untuk membantu memberikan solusi dalam memecahkan masalah tersebut yaitu dengan memberikan pendampingan pengajaran Al-Quran melalui metode Tartila kepada siswi kelas VII SMP Islam Paiton.

Tujuan dari adanya pendampingan pengajaran Al-Quran kepada siswi kelas VII di SMP Islam Paiton untuk membantu memahami serta mengetahui tentang Ilmu Tajwid dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar, dengan begitu siswi-siswi akan dengan mudah membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian menggunakan metode tartila. Yaitu suatu program tahsin tilawah (perbaikan bacaan al-Quran) yang disusun untuk membantu kaum muslimin pecinta al-Quran untuk membaguskan bacaan al-Quran sebagaimana para ahli al-Quran membacanya. Metode tartila disajikan dengan metode talaqqi yang praktis dan sistematis, sehingga memudahkan untuk dipelajari dan dipraktikan. Metode ini dirancang untuk mempermudah siswi dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) berdasarkan kaidah ilmu tajwid, makhorijnya dan serta dari segi tanda waqafnya.⁴

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dimulai sejak tanggal 20 Juli 2023 sampai tanggal 10 Oktober 2023 di sekolah SMP Islam Paiton Probolinggo. Untuk memaksimalkan hasil dari proses pendampingan ini, penulis membagi proses kegiatan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:⁵

⁴ Rega Kurnia Putri, "*Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Alqur'an Di Tpq Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung*", (Skripsi, IAIN Jember, 2018), 32.

⁵ Hasanuddin Muhammad, Yudha Tama Al Mu'min, "Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupateb Lampung Utara", *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian masyarakat*, 3 (Desember, 2021), 126.

Tahap Pertama

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan ini adalah observasi ke tempat yang cocok untuk dilakukan program pengabdian masyarakat. Tempat yang cocok dijadikan pengabdian masyarakat adalah sekolah SMP Islam Paiton Probolinggo.

Tahap Kedua

Koordinasi antara dosen pembimbing KKN OBE dengan kepala sekolah SMP Islam Paiton Probolinggo untuk meminta izin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut (SMP Islam Paiton).

Tahap Ketiga

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, selanjutnya mahasiswi pengabdian mengadakan kegiatan penyampaian motivasi sekaligus memberikan pengertian tentang pentingnya membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Yang dalam hal ini melibatkan anggota pengabdian dan siswi kelas VII SMP Islam Paiton guna untuk meningkatkan semangat siswi yang bersangkutan dalam mempelajari dan memahami Al-Quran.

Tahap Keempat

Sebelum memasuki proses belajar mengajar, terlebih dahulu mahasiswi pengabdian mengadakan tes untuk para siswi untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran pada masing-masing siswi, sehingga siswi-siswi tersebut dapat dibagi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang harus dipenuhi selama pembelajaran ini dilaksanakan. Berikut ini beberapa hasil tes para siswi:

NO	NAMA	TAJWID	MAKHORIJUL HURUF	KELANCARAN	JILID
1.	Finandi Septia S	60	60	60	Jilid 1
2.	Dwi Intan H	75	75	85	Jilid 4
3.	Yayuk Sri W	70	70	80	Jilid 3
4.	Natasya Dwi P	70	70	80	Jilid 3
5.	Nuri Lailatul M	95	95	95	Al- Quran
6.	Dinda Zuhrotul K	60	60	69	Jilid 1
7.	Nurdiana Kholidah	75	75	85	Jilid 4

8.	Febiola Putri R	60	60	69	Jilid 1
9.	Nur Aisyatur R	65	60	75	Jilid 2
10.	Laylatus Sa'adah	60	60	65	Jilid 1
11.	Putri Cimani	80	80	85	Jilid 5
12.	Chika Adelina D	70	70	80	Jilid 3
13.	Fatimatus Zahro	60	60	69	Jilid 1
14.	Dea Ratu Syam	70	70	80	Jilid 3
15.	Elok Zakia	80	75	80	Jilid 4
16.	Laylatul Izza R	95	95	95	Al- Quran
17.	Zida Farha Labiba	70	70	80	Jilid 3
18.	Rania Faiha Rifda	70	70	80	Jilid 3
19.	Basitania Zaura	75	70	75	Jilid 3
20.	Syaza Mufidah L	75	70	75	Jilid 3
21.	Syaria Dela R	80	75	80	Jilid 4
22.	Amelya Putri A	70	70	70	Jilid 3
23.	Aminah	70	70	70	Jilid 3
24.	Humairoh Izza A	80	85	80	Jilid 5
25.	Adhira Putri M	80	75	80	Jilid 4

Keterangan Penilaian:

NILAI 0 - 100	NILAI HURUF
0 - 59	E
60 - 69	D
70 - 79	C
80 - 89	B
90 - 100	A

Tahap Kelima

Setelah dilakukan tes dan para siswi sudah dibagi sesuai dengan kemampuan membaca Al-Quran. Selanjutnya, mahasiswi pengabdian akan melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Yaitu dengan memberikan materi tentang ilmu tajwid dan makhorijul huruf dengan mempraktekkan

bagaimana bacaan yang baik dan benar, kemudian diikuti oleh seluruh siswi yang berada di kelas tersebut.



Gambar 1: Proses Penyampaian Materi Kepada Siswi



Gambar 2: Kitab Yang Diajarkan Kepada Siswi

Kemudian dilanjutkan dengan penilaian secara klasikal untuk mengetahui perkembangan siswi dan peningkatan kemampuan siswi dalam membaca Al-Quran. Setelah pemberian materi selesai, selanjutnya mahasiswa pengabdian mengarahkan para siswi untuk maju secara bergantian untuk membaca Al-Quran. Guna mengetahui perkembangan dan peningkatan kemampuan siswi dalam membaca Al-Quran setelah dilakukan pembelajaran.



Gambar 3: Penilaian secara klasikal

Dalam setiap kegiatan tidak mungkin selalu berjalan sesuai keinginan, pasti ada suatu hambatan dan tantangan dalam meraih proses pencapaian, sebagaimana yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini. Dari jumlah 25 siswi yang berpartisipasi dalam belajar membaca al-Quran selama 3 bulan baik dari segi tajwid, makharijul huruf dan kelancaran membaca al-Quran terdapat peningkatan dan kemajuan belajar membaca al-Quran dengan metode tartila. Adapun hasil penilaian yang dilakukan setelah pendampingan selama 3 bulan ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

NAMA	JILID AWAL	TAJWID	MAKHORIJUL HURUF	KELANCARAN	NAIK JILID
Finandi Septia S	Jilid 1	60	60	65	-
Dwi Intan H	Jilid 4	60	60	65	-
Yayuk Sri W	Jilid 3	70	70	80	Jilid 4
Natasya Dwi P	Jilid 3	70	70	80	Jilid 4
Nuri Lailatul M	Al-Qur'an	95	95	95	-
Dinda Zuhrotul K	Jilid 1	60	60	65	-
Nurdiana Kholidah	Jilid 4	60	60	65	-

Febiola Putri R	Jilid 1	60	60	65	-
Nur Aisyatur R	Jilid 2	65	60	75	-
Laylatus Sa'adah	Jilid 1	60	60	65	-
Putri Cimani	Jilid 5	80	80	85	Jilid 6
Chika Adelina D	Jilid 3	70	70	80	Jilid 4
Fatimatus Zahro	Jilid 1	60	60	69	-
Dea Ratu Syam	Jilid 3	80	80	85	Jilid 4
Elok Zakia	Jilid 4	95	95	95	Jilid 5
Laylatul Izza R	Al-Qur'an	95	95	95	-
Zida Farha Labiba	Jilid 3	80	80	85	Jilid 4
Rania Faiha Rifda	Jilid 3	70	70	80	Jilid 4
Basitania Zaura	Jilid 3	80	75	80	Jilid 4
Syaza Mufidah L	Jilid 3	80	75	80	Jilid 4
Syaria Dela R	Jilid 4	80	80	85	Jilid 5
Amelya Putri A	Jilid 3	80	85	80	Jilid 4
Aminah	Jilid 3	80	85	80	Jilid 4
Humairoh Izza A	Jilid 5	60	60	65	-
Adhira Putri M	Jilid 4	80	75	80	Jilid 5

Berdasarkan tabel penilaian di atas, para siswi yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 14 siswi naik jilid. Peningkatan dilihat dengan membandingkan pada saat sebelum pendampingan dan saat pendampingan terlaksana selama 3 bulan.

Tahap Keenam

Tahap keenam yaitu evaluasi program. Kegiatan pengabdian ini berlangsung kurang lebih selama 3 bulan. Dalam pelaksanaan pengabdian terdapat kendala yang menjadi evaluasi untuk program ini kedepannya. Kendala yang terjadi di lapangan yaitu terbatasnya waktu. Waktu yang diberikan sekolah kurang lebih 1 jam dalam setiap pertemuan dengan jumlah sisiwa sebanyak 25. Waktu yang diberikan tersebut tidak seimbang dengan jumlah siswi yang ada. Sehingga pembelajaran kurang efektif.

PEMBAHASAN / PROGRAM TINDAK LANJUT

Setelah semua solusi diterapkan perlu adanya program tindak lanjut. Misalnya dengan pemberian apresiasi bagi siswi yang naik jilid atau berhasil lulus jilid untuk mengikuti kelas jilid selanjutnya dengan tujuan untuk memberikan motivasi terhadap siswi agar lebih semangat dalam mempelajari Al-Quran atau perlu adanya program lanjutan dari pembelajaran membaca Al-Quran seperti program Tahfidz, sebagai wadah bagi para siswi yang sudah bagus bacaan Al-Qurannya.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Faktor Pendukung :

1. Kegiatan pendampingan belajar membaca al-Quran didukung penuh oleh kepala sekolah SMP Islam Paiton Sumberanyar Paiton Probolinggo
2. Kegiatan pendampingan belajar membaca al-Quran sangat membantu mengurangi beban dari pengajar tetap
3. Anak-anak sangat antusias belajar membaca al-Quran

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya efektif dalam kegiatan pendampingan belajar membaca al-Quran karena durasi waktu yang hanya satu jam dengan 25 siswi
2. Banyaknya siswi dalam satu kelas (25 siswi) yang hanya didampingi oleh 1 pendamping
3. Banyaknya siswi yang kurang paham akan tajwid dan makharijul huruf
4. Terkadang siswi yang belajar membaca al-Quran terkadang kurang memperhatikan pendamping ketika menjelaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan serta hasil dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa adanya kegiatan pendampingan membaca al-Quran dengan metode tartila menjadikan para siswi memahami betapa pentingnya belajar ilmu tajwid dan makharijul khuruf dalam membaca al-Quran juga sebagai syarat agar mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sebagaimana para siswi banyak mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

REFERENSI

- Naim, AINU MAHIN, 2023. Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1 (1): 20-26
- Manzilatu, Faizah, 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan, Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1 (1): 1-4
- Joni, Rama, 2020. Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa, Journal of Education and Instruction (JOEAI), 3 (1): 59-74
- Ahmad, Saifudin, 2022. Pendampingan Penggunaan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Melalui Halaqoh Mua'alimil Qur'an (MHQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumpalsari. Jurnal Maslahat, 3 (1): 1-5
- Putri, Rega Kurnia, 2018. *Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Alqur'an Di Tpq Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung*, Skripsi, IAIN Jember.
- Muhammad, Hasanuddin, Yudha Tama Al Mu'min, 2021. Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupateb Lampung Utara, DEDIKASI: Jurnal Pengabdian masyarakat, 3: 123-136
- Romziana, Luthviah, Wilandari, Lum Atul Aisih, dkk, 2021. Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJAAH & TASMIBAGI SISWI KELAS XI IPA TAHFIDZ MADRASAH ALIYAH NURUL JADID, Jurnal Karya Abdi, 5 (1): 161-167